

ABSTRAK

Kebakaran hutan Indonesia berdampak bukan hanya bagi Indonesia tetapi juga negara lain di kawasan Asia Tenggara. ASEAN sebagai organisasi regional di kawasan Asia Tenggara berupaya menyelesaikan permasalahan ini dengan menciptakan *ASEAN Agreement on Transboundary Haze Pollution* (AATHP) atau Perjanjian ASEAN tentang Pencemaran Asap Lintas Batas. Indonesia adalah negara penyumbang kabut asap terbesar di kawasan, tetapi Indonesia telah menunda ratifikasi perjanjian ini selama lebih kurang 12 tahun. Penelitian ini menjelaskan tentang kepentingan Indonesia dalam penundaan ratifikasi AATHP dari tahun 2002-2014. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan eksplanatif serta *library research* sebagai teknik pengumpulan datanya. Penelitian ini menemukan bahwa Indonesia menunda ratifikasi AATHP dipengaruhi kepentingan Indonesia dalam menjaga kestabilan ekonomi. Penundaan ratifikasi ini terjadi karena kurangnya kemampuan ekonomi Indonesia dalam penanggulangan kabut asap, hal ini dipengaruhi kerugian Indonesia akibat kebakaran hutan serta kompleksitas permasalahan domestik Indonesia. Sementara penundaan ratifikasi ini menguntungkan dalam pengembangan industri minyak kelapa sawit dan industri kertas dan pulp. Jadi untuk menjaga kestabilan ekonomi, Indonesia harus melakukan penundaan ratifikasi ini.

Kata kunci: kepentingan Indonesia, AATHP, kebakaran hutan, kabut asap



ABSTRACT

Indonesian forest fires have an impact not only for Indonesia but also other countries in Southeast Asia. ASEAN as a regional organization in Southeast Asia working to solve this problem by creating *Perjanjian ASEAN tentang Pencemaran Asap Lintas Batas* or the ASEAN Agreement on Transboundary Haze Pollution. Indonesia is the largest contributor to haze in the region, but Indonesia has postpone the ratification of this agreement for approximately 12 years. This study describes Indonesia's interest in AATHP ratification postponement of the year 2002-2014. This study used a qualitative method with an explanatory approach and library research as data collection techniques. This research found that Indonesia postpone the ratification of AATHP have influenced Indonesia's interest in maintaining economic stability. Ratification postponement was happened because a lack of economic ability of Indonesia in combating smog, it is influenced Indonesian losses due to forest fires as well as the complexity of Indonesian domestic problems. While then ratification postponement is advantageous in the development of the palm oil industry and the paper and pulp industries. So in order to maintain economic stability, Indonesia had to postpone ratification.

Keywords: Indonesia's interests, AATHP, forest fires, haze

